

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain darisektormigas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangunperekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing.Pariwisata terus mengalami perkembangan positif,terbesar dan tercepat pertumbuhannya didunia.Seiring dengan itu, destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci tumbuhnya nilai ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur. Percepatan kondisi pariwisata memang tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan manusia akan berwisata, namun beberapa hal lain yang menjadi pertimbangan bahwa peningkatan pariwisata ini didukung atau dimaknai sebagai salah satu cara memperkenalkan potensi suatu negara dan demi menjaga kelestarian lingkungan, kelestarian sosial budaya serta kearifan lokal.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset Negara Indonesia, hal ini didukung dengan beberapa faktor yaitu. Indonesia kaya akan berbagai potensi alam yang belum tergali di berbagai daerah yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Keberagaman alam merupakan suatu potensi besar negara Indonesia dalam memanfaatkan kekayaannya tersebut sebagai destinasi wisata. Keadaan geologis Indonesia yang berada pada lingkaran *ring of fire* juga menambah keberagaman sekaligus potensi pariwisata, selain itu luas daratan negara Indonesia yang dikelilingi oleh 70 % lautan pun menambah keberagaman pariwisata bahari di tiap tiap provinsi. Potensi daratan dan lautan inilah yang menjadi ciri khas bahwa negara Indonesia memiliki anugerah dan kekayaan yang sangat besar dan patut dijaga dan dioptimalkan dengan baik.

Kekayaan alam Indonesia berupa keadaan alam flora dan fauna yang sangat banyak memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara dan apabila hal tersebut dikembangkan dapat menjadi modal bagi pengembangan dan peningkatan sektor pariwisata di daerah setempat khususnya. Modal akan potensi alam

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

***PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang melimpah tersebut perlu di manfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang di tujukan untuk meningkatkan pendapatan daerah, dan memiliki berbagai keuntungan misalnya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan setempat, memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan potensi alam tersebut. Selanjutnya adalah kondisi geografis negara Indonesia yang terletak di kawasan iklim tropis, dimana *biodiversity* suatu negara akan semakin beragam jika mendekati wilayah khatulistiwa.

Letak dan posisi geografis Negara Indonesia berada di kawasan yang sangat strategis dalam segala bidang termasuk transportasi dan lalu lintas mancanegara. Hal tersebut lah yang saat ini sedang berusaha di optimalkan potensinya namun dengan kaidah kaidah yang baik tentunya. Yang terpenting adalah potensi wisata di Indonesia harus didukung oleh orang orang yang tepat dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan. Atraksi wisata yang berkembang di Indonesia terutama yang berkaitan dengan alam sudah banyak ditemui dan dengan berbagai macam sajian yang ditawarkan namun hal tersebut juga perlu dicermati bahwa tidak semua wilayah di Indonesia dapat dijadikan destinasi wisata, terlebih jika suatu tempat sudah mulai banyak diketahui orang atau wisatawan maka hal hal yang perlu di perhatikan adalah perawatannya. Sejauh ini perkembangan pariwisata didominasi oleh pariwisata berbasis alam dan pelestarian, oleh karena itu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terutama kerjasama antara pemerintah, lembaga terkait dan yang penting adalah pengetahuan masyarakat secara jangka panjang.

Pemerintah terus mengarahkan kebijakan pengembangan pemasaran pariwisata untuk mendatangkan sebanyak mungkin wisatawan mancanegara, dan mendorong peningkatan wisatawan nusantara, melalui promosi mencakup tiga produk utama, yakni wisata alam, mulai dari wisata bahari, ekologi, dan wisata adventure, Untuk wisata budaya meliputi wisata sejarah dan religi, kuliner dan belanja serta *city tour* dan itulah yang menjadi tolak ukur bahwa negara Indonesia serius dalam mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki dengan harapan bahwa pariwisata ini tidak hanya untuk wisatawan asing namun untuk wisatawan dalam negeri demi meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang baru dilihat. Saat ini Indonesia mengalami kenaikan jumlah kunjungan pada

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

***PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

wisatawan mancanegara (wisman). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE INDONESIA**  
**TAHUN 2010 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2012	8.044.462	5.16
2013	8.802.129	9.42
2014	9.435.411	7.19
2015	10.406.291	10.29
2016	11.519.275	10.70
2017	14.039.799	21.88

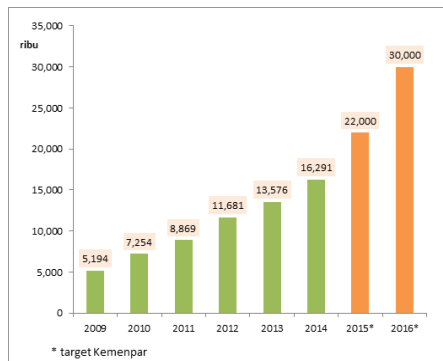
Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia

Keberagaman potensi wisata di Indonesia memang terbagi sesuai dengan karakteristik negara Indonesia yang berbentuk kepulauan, artinya setiap pulau di Indonesia memiliki karakteristik pariwisata yang berbeda. Indonesia memiliki ± 34.000 pulau yang membentang dari barat hingga ketimur di koordinat 141° BT, dengan begitu sudah pasti dengan jumlah tersebut artinya negara kita minimal mempunyai 34.000 potensi wisata secara fisik atau alam dan belum di sertakan dengan bentuk wisata religi maupun kearifan lokal. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata adalah provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Barat memiliki potensi wisata alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, mengelola dan mengembangkan wisata alam, dan melakukan pemasaran yang baik adalah salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi di bidang pariwisata, berikut ini merupakan tabel mengenai tingkat kunjungan wisatawan provinsi nusa tenggara barat dari tahun 2009 sampai tahun 2016 yang tersaji pada Gambar 1.1 dihalaman selanjutnya

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

***PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Sumber: Badan Pusat Statistik

### GAMBAR 1.1

## DATA KUNJUNGAN WISATAWAN LOKAL MAUPUN MANCANEGARA KENUSA TENGGARA BARAT, 2009-2016

Berdasarkan data tersebut untuk tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, tahun 2009 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Nusa Tenggara Barat mencapai 16,291 orang dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan hingga mencapai 22,000 orang maka dari tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung sebesar 6 juta orang, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat menjadi kegiatan pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan dan pengembangan daerah di Nusa Tenggara Barat.

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

***PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang memiliki dua pulau yaitu Sumbawa dan Lombok Menurut sebagian orang yang pernah berwisata ke NTB, Lombok dianggap jauh lebih indah, eksotik dan menawarkan lebih banyak pilihan tempat Wisata dibandingkan Sumbawa. Terutama dengan keindahan kawasan pantainya yang sudah dikenal hingga ke belahan Benua Eropa karena terdapat atraksi wisata seperti wisata alam, budaya dan wisata minat khusus, sehingga memacu wisatawan untuk berkunjung, oleh karena itu pariwisata pada tingkat provinsi mengalami peningkatan seiring berjalannya program pariwisata Provinsi nusa tenggara barat yang tertuang dalam visi dinas pariwisata dan kebudayaan Provinsi nusa tenggara barat “terwujudnya nusa tenggara barat menjadi daerah budaya dan tujuan wisata andalan”(sniperbrimob.blogspot.com/.../wisata-nusa-tenggara-barat-ntb.html)

Salah satu kabupaten yang berkontribusi pada peningkatan pariwisata provinsi Nusa Tenggara Barat adalah kota Lombok sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Nusa Tenggara Barat kota Mataram memiliki wisata yang beragam. Selain udara yang sejuk dan penduduk yang ramah kota Mataram memiliki potensi wisata alam yang eksotik. Tabel 1.2 berikut dapat menjelaskan daya tarik wisata di kota Mataram.

**TABEL 1.2**  
**DAYA TARIK WISATA ALAM DI KOTA MATARAM**

<b>Daya Tarik Wisata Alam</b>	<b>Keterangan</b>
Taman Nasional Gunung Rinjani	Lombok Utara
Gili Trawangan	Lombok Barat
Gili Meno	Lombok Barat
Gili Air	Lombok Barat
Pantai Kuta	Lombok Selatan
Pantai Tanjung Aan	Lombok Selatan
Air Terjun Tetebatu	Lombok Timur
Air Terjun Mangku Sakti	Lombok Timur
Air Terjun Sendang Gila	Lombok Utara
Air Terjun Tiu Kelep	Lombok Utara

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

***PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tanjung Beloam	Lombok Timur
Pink Beach	Lombok Timur

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Mataram, 2017

Diantara banyaknya daya tarik wisata alam, yang paling populer hingga ke mancanegara, TGNR merupakan gunung berapi kedua tertinggi di Indonesia dengan ketinggian 3.726 m dpl serta terletak pada lintang 8°25' LS dan 116°28' BT. Gunung ini merupakan bagian dari TNGR yang memiliki luas sekitar 41.330 ha dan ini akan diusulkan penambahannya sehingga menjadi 76.000 ha ke arah barat dan timur. TNGR juga merupakan hutan basah di Nusa Tenggara Barat disebabkan curah hujan yang tinggi setiap tahunnya. Banyak atraksi wisata yang bisa dilakukan di daerah ini, seperti *hiking*, *climbing*, *camping*, serta menyaksikan keindahan alam atau fenomena alam yang ada seperti Segara Anak, Air Terjun Mangku Sakti, sumber Air Panas dan Gunung Barujari.

Objek wisata alam TNGR sangat potensial untuk kegiatan wisata olahraga, baik wisata minat khusus, pendakian, pendidikan lingkungan maupun rekreasi, berikut data jumlah kunjungan wisata pendakian yang melakukan pendakian di TNGR dapat di lihat dari Tabel 1.3 berikut.

**TABEL 1.3**  
**JUMLAH PENGUNJUNG TNGR TAHUN 2012-2017**

TAHUN	PENDAKIAN
2012	21.647
2013	20.649
2014	43.050
2015	52.577
2016	48.250
2017	46.350

Sumber: Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, 2017

Pada penelitian ini fokus kepada wisatawan pendaki untuk selanjutnya akan di sebut partisipan. Berdasarkan Tabel 1.3 tingkat pertumbuhan partisipan pendakian mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif pada lima tahun terakhir, yakni dapat di lihat dari jumlah kunjungan tahun 2012 ialah 21.647 dan di tahun berikutnya 2013 ialah 20.649 orang dengan pertumbuhan sebesar 1,5%. Sedangkan setahun

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

setelahnya mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2014 dengan jumlah kunjungan sebanyak 43.050 orang. Kenaikan terjadi di tahun 2015 dengan angka 52.577 namun setelah berikutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 4.327 dengan jumlah kunjungan sebesar 48.250 dan 2017 juga mengalami penurunan 1.900 dengan jumlah 46.350

disimpulkan pertumbuhan jumlah wisatawan pendakian di TNGR belum stabil disebabkan oleh kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, selain itu bila dibandingkan dengan pertumbuhan objek wisata rekreasi masih kurang baik. Menurunnya tingkat kunjungan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya rendahnya dorongan dalam mengambil keputusan. Beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya tingkat kunjungan ke TNGR adalah Gunung Rinjani merupakan salah satu gunung yang di anggap sakral oleh masyarakat di pulau Jawa, sulitnya akses menuju TNGR dikarenakan jarak tempuh yang sangat jauh sehingga memakan waktu yang sangat lama, permasalahan lainnya mencakup tingginya biaya pendakian, banyaknya alternatif pendakian lain yang lebih mudah di akses seperti gunung-gunung di pulau Jawa, kurangnya pelayanan serta keramahan warga local di sekitar kawasan TNGR terhadap wisatawan atau para pendaki. Permasalahan yang mendasar yaitu kurangnya kesadaran pendaki dalam menjaga kebersihan gunung yang berdampak pada penumpukan sampah di gunung sehingga membuat pendaki lain merasa tidak nyaman.

Dalam menyikapi permasalahan ini ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengelola diantaranya dengan meningkatkan pelayanan di bidang pariwisata alam dan menetapkan serta mengembangkan kemampuan kader konservasi, kelompok pecinta alam dan swadaya masyarakat dengan langkah-langkah pengembangan objek dan daya tarik wisata yang baru terutama wisata edukasi di TNGR.

Aktivitas fisik selama melakukan perjalanan menjadi semakin populer (Douglas & Derrett dalam Ingeborg Nordbø Nina K. Prebensen, 2015), dan beberapa komunitas mendukung pengembangan aktivitas alam dalam rangka mengundang kedatangan wisatawan ke destinasiya. Dalam *hiking attributes* pengunjung dipandang sebagai faktor utama dalam memahami kepuasan pengunjung (Ryan, 2000), dan sejumlah studi melihat pengalaman pariwisata sebagai cara memuaskan berbagai tujuan dan kebutuhan pribadi (mis Chen, Prebensen, Chen, & Kim, 2013; Chhetri et al.,

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

***PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2004; Wang, Chen, Fan, & Lu, 2012). “Dalam rangka merangsang pengembangan produk dan praktek-praktek inovatif, informasi mengenai *hiking* dan bagaimana mereka mengevaluasi *hiking* dianggap penting. Pengetahuan ini bisa membantu tujuan dan perusahaan pariwisata untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan memastikan fokus yang tepat dan tingkat kualitas pada pengalaman *hiking*.”

Salah satu factor *hiking attributes* adalah *physical benefits* (manfaat fisik). Untuk Mendaki Gunung Rinjani setidaknya membutuhkan waktu 4-5 hari dengan ketinggian 3.726 m dpl. Fisik yang kuat menjadi syarat mutlak pendaki gunung. Medan yang akan dilalui sangat terjal membutuhkan *skill* panjat tebing atau panjat dinding untuk mencapai puncaknya. Manfaat lain yang akan di dapatkan partisipan secara tidak langsung adalah tubuh yang lebih sehat, dan tubuh telah terbiasa dengan cuaca cukup ekstrim

*Mental benefits* (manfaat mental) adalah faktor penting dari hiking attribute, faktanya faktor mental adalah tantangan bagi partisipan yang menjadi daya tarik dari aktifitas hiking itu sendiri, menjadikan partisipan lebih peduli terhadap lingkungan, menjadikan partisipan menjadi lebih dewasa dan bisa lebih disiplin waktu. Manfaat yang juga akan dirasakan adalah membuat pikiran menjadi lebih rileks, tenang dan damai. Partisipasi dalam hiking juga dapat membuat partisipan keluar dari rutinitas sehari-hari yang membosankan dan pemandangan sekitar akan membuat partisipan menikmati *landscape* yang ada.

*Facilitation of trail* (fasilitas). Pihak pengelola dalam hal ini dibawah naungan kementerian kehutanan republik Indonesia tentu sangat memperhatikan kelestarian alam dengan menyediakan sarana dan prasarana berupa *hiking track* yang terbentuk anak tangga dari susunan bebatuan yang teratur. Hal ini untuk memudahkan partisipan dan memberikan kenyamanan serta keamanan dalam melakukan pendakian. Dalam melakukan pendakian partisipan akan dimudahkan dengan petunjuk arah yang ada seperti petunjuk dari pos satu ke pos lainnya. Selain itu, fasilitas juga sudah sangat baik pada jalur pendakian seperti adanya pos yang menyediakan informasi, sumber mata air, dan selter peristirahatan. Fasilitas tersebut juga dikelola dan dijaga dengan baik khususnya oleh pengelola TNGR sehingga memudahkan partisipan dan alamnya pun tetap terjaga.

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



*Information* (informasi) yang tersedia di dalam *website* memudahkan partisipan untuk mengetahui fasilitas di TNGR ketika sebelum melakukan hiking dan ketika melakukan hiking informasi dari pos ke pos yang jelas. Informasi tersebut berupa map yang sangat baik dan mudah dibaca oleh partisipan, penjelasan yang sangat baik pada saat pendakian oleh masyarakat setempat sehingga mudah dimengerti oleh partisipan dan sangat mudah juga untuk mendapatkan informasi mengenai budaya dan sejarahnya.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli, *hiking attributes* dinyatakan sangat penting untuk dipahami oleh pihak pengelola wisata pendakian, karena dapat memberikan pengaruh terhadap *Sport Decision* yang berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penting untuk diteliti “**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**” (survey kepada partisipan di taman nasional gunung rinjani, Lombok).

## **1.2 Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran *hiking attributes* yang terdapat di TNGR
2. Bagaimana gambaran *sport decision* yang terdapat di TNGR.
3. Bagaimana gambaran pengaruh *hiking attributes* terhadap *sport decision* di TNGR.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan mengenai :

1. Mengetahui gambaran *hiking attributes* yang terdapat di TNGR
2. Mengetahui gambaran *sport decision* yang terdapat di TNGR
3. Mengetahui gambaran pengaruh *hiking attributes* terhadap *sport decision* di TNGR

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

**PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai pemasaran pariwisata olahraga bagi penulis. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja pemasaran yang efektif.

2. Kegunaan Empiris

Diharapkan bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pariwisata, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang pemasaran pariwisata khususnya pengaruh *hiking attributes* terhadap *sport decision*.

**R.M Youri Krisna Devananda, 2018**

***PENGARUH HIKING ATTRIBUTES TERHADAP SPORT DECISION DI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)